

**VARIASI DIKSI PENGGAMBARAN SOSOK IBU DALAM LIRIK LAGU-LAGU
BERTEMAKAN IBU DI INDONESIA
(KAJIAN SEMANTIS)**

Muhammad Adib Fanani¹, Hari Windu Asrini²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

¹muhammadadibfanani@webmail.umm.ac.id, ²hariwindu@umm.ac.id

ABSTRACT

This study examines the variations in diction used to depict the figure of a mother in Indonesian song lyrics themed around mothers through a semantic approach. The background lies in the close relationship between language, culture, and identity, where diction serves not only as a communication tool but also reflects social values and the sacred role of mothers, encompassing boundless love, selfless sacrifice, and moral strength. However, representations of mothers in song lyrics are often homogeneous, leading to issues such as reinforcing gender biases and mismatches with the evolving roles of women in modern society. The objective is to describe the form, functions, and meanings of these diction variations. Employing a qualitative descriptive analytic method, data were sourced from Indonesian songs from the 1970s to the 2020s, such as Ibu by Nasida Ria, Ibu Ibu Ibu by Pidi Baiq, Keramat by Rhoma Irama, Muara Kasih Bunda by Erie Suzan, Doa Ibu by Armada, Ibu by Iwan Fals, Pesona Potretmu by Ada Band, Bunda by Melly Goeslaw, Terima Kasih by Jayadi, Ibu by Haddad Alwi feat Farhan, Ibu Aku Ingin Bersandar by Nabila Maharani, Mama Kaulah Bintang by Romaria, Nyanyian Rindu untuk Ibu by Ebiel G. Ade, Bertaut by Nadin Amizah. The analysis is based on Gorys Keraf's diction theory and Abdul Chaer's semantics, with data collection techniques involving documentation and note taking, validated through triangulation. Results indicate that forms of diction variations cover physical aspects (such as biological sacrifices), psychological emotional aspects (such as care and deep bonds), and social aspects (such as religious hierarchies). Their functions act as symbols of love, narrative drivers, a moral theme reinforcers, while meanings include fields of affection with sacred components, synonym and metaphor relationships, and connotative spiritual shifts. The conclusion asserts that these diction variations are not merely artistic but serve as ideological tools for maternalism, reflecting Indonesia's cultural values. With implications for literary and semantic studies. Future research is recommended to compare with international song lyrics for a comparative perspective.

Keywords: diction variations, depiction of mother, song lyrics, semantic study, Indonesian culture

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji variasi diksi dalam penggambaran sosok ibu pada lirik lagu-lagu bertema ibu di Indonesia melalui pendekatan semantis. Latar belakang

hubungan erat antara bahasa, budaya, dan identitas. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai sosial serta peran ibu yang sakral, penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kekuatan moral. Namun, representasi ibu dalam lirik lagu sering ditemukan homogen, sehingga menimbulkan problematika seperti penguatan bias gender dan ketidaksesuaian dengan perubahan peran ibu di masyarakat modern. Tujuan penelitian mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna variasi diksi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Data diambil dari lirik lagu Indonesia dari 1970-2020 meliputi lagu *Ibu* karya Nasida Ria, *Ibu Ibu Ibu* karya Pidi Baiq, *Keramat* karya Rhoma Irama, *Muara Kasih Bunda* karya Erie Suzan, *Doa Ibu* karya Armada, *Ibu* karya Iwan Fals, *Pesona Potretmu* karya Ada Band, *Bunda* karya Melly Goeslaw, *Terima Kasih* karya Jayadi, *Ibu* karya Haddad Alwi feat Farhan, *Ibu Aku Ingin Bersandar* karya Nabila Maharani, *Mama Kaulah Bintang* karya Romaria, *Nyanyian Rindu untuk Ibu* karya Ebiet G. Ade, *Bertaut* karya Nadin Amizah. Analisis didasarkan pada teori diksi Gorys Keraf dan semantik Abdul Chaer. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, catat, dan validasi melalui triangulasi. Hasil menunjukkan bahwa bentuk variasi diksi mencakup aspek fisik seperti pengorbanan biologis, aspek psikologis emosional seperti kepedulian, aspek sosial seperti hierarki religius. Fungsi variasi diksi sebagai simbol kasih, penggerak cerita, dan penguat tema moral. Makna variasi diksi meliputi medan kasih dengan komponen suci, hubungan sinonim dan metafora, serta perubahan konotatif spiritual. Kesimpulan menyatakan bahwa variasi diksi ini bukan hanya artistik, melainkan secara ideologi maternalisme yang merefleksikan nilai kultural Indonesia. Implikasi bagi studi sastra dan semantis. Penelitian selanjutnya disarankan membandingkan dengan lirik lagu internasional untuk perspektif komparatif.

Kata Kunci: variasi diksi, penggambaran ibu, lirik lagu, kajian semantis, budaya Indonesia

A. Pendahuluan

Hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas menjadi menarik untuk diperdebatkan dalam kajian linguistik dan sosiologi. Keterampilan memilih kata atau diksi merupakan prasyarat mutlak, baik dalam dunia kepenulisan maupun percakapan sehari-hari. Parera (dalam Puspita dkk, 2018:2) menegaskan bahwa efektivitas diksi

ini bergantung pada tiga hal, kepatuhan terhadap norma sosial, ketepatan makna yang ingin disampaikan, dan keselarasan dengan situasi, serta lokasi kata tersebut digunakan oleh penutur. Diksi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, juga sebagai cermin realitas sosial, nilai, dan peran dalam masyarakat.

Sosok ibu di Indonesia posisi yang sakral dan sentral. Peran ibu sangat sarat makna, meliputi kasih sayang tidak terbatas, pengorbanan tanpa pamrih, dan kekuatan moral. Seiring berjalannya waktu, diksi dalam ruang publik khususnya dalam lirik lagu-lagu populer mempresentasikan sosok ibu. Variasi diksi yang menggambarkan keragaman dan kompleksitas peran ibu telah berkembang. Citra ibu tradisional menjadi sosok lebih multifungsi. Perdebatan ini mendasari perlunya penelitian mendalam media lagu yang mengkonstruksi citra ibu melalui variasi diksi.

Lirik lagu-lagu bertemakan ibu di Indonesia menjadi objek yang kaya untuk memahami konstruksi sosial. Karya yang diproduksi oleh berbagai musisi dari lintas genre dan rentang waktu. Lagu *Ibu* karya Nasida Ria, *Ibu Ibu Ibu* karya Pidi Baiq, *Keramat* karya Rhoma Irama, *Muara Kasih Bunda* karya Erie Suzan, *Doa Ibu* karya Armada, *Ibu* karya Iwan Fals, *Pesona Potretmu* karya Ada Band, *Bunda* karya Melly Goeslaw, *Terima Kasih* karya Jayadi, *Ibu* karya Haddad Alwi feat Farhan, *Ibu Aku Ingin Bersandar* karya Nabila Maharani, *Mama Kaulah Bintang* karya Romaria, *Nyanyian*

Rindu untuk Ibu karya Ebiet G. Ade, *Bertaut* karya Nadin Amizah berkisah mengenai relasi antara anak dan ibu, penggambaran karakteristik, peran, hingga pengorbanan ibu. Lirik lagu-lagu ini sebagai perwakilan murni dari emosi dan penghargaan secara umum. Dalam hal ini, yang menjadi problematika, lirik lagu-lagu tersebut secara implisit dan eksplisit menampilkan diksi-diksi yang homogen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang bentuk, fungsi, dan makna variasi diksi penggambaran sosok ibu dalam lirik lagu-lagu bertemakan ibu di Indonesia. Ibu figure yang lembut, pasif, atau sebaliknya menghadirkan variasi diksi yang mulai menunjukkan sosok ibu yang pekerja keras, mandiri, atau mengalami sebuah konflik. Problematika diksi ini menjadi kunci untuk mengungkap media lagu populer secara konsisten memverifikasi standar identitas ibu yang ideal. Sebaliknya, ibu mulai terjadi ketidaksesuaian antara standar identitas ibu di masyarakat dengan representasi linguistik.

Problematika variasi diksi dalam lirik lagu-lagu ini memiliki keterkaitan erat dengan konteks sosiologis mengenai perubahan peran

dan identitas ibu dalam masyarakat Indonesia. Penggunaan diksi masih didominasi citra tradisional. Hal ini dapat memperkuat bias gender serta menghambat pengakuan terhadap peran ibu yang semakin beragam dan kompleks dalam kehidupan nyata Simon (dalam Desrochers, dkk., 2013:62). Fenomena ini relevan dengan pandangan Desrochers, dkk., (2013:64) yang menyatakan bahwa identitas peran ibu dipengaruhi oleh harapan terkait peran. Selain itu, lirik lagu merupakan salah satu agen sosialisasi menawarkan diksi terbatas. Lirik lagu-lagu membatasi pemahaman kolektif mengenai identitas peran ibu secara komprehensif. Oleh karena itu, melalui analisis semantis diksi, penelitian ini dapat mendeskripsikan bentuk, fungsi, makna variasi diksi penggambaran sosok ibu dalam lirik lagu-lagu bertemakan ibu di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji objek serupa dengan fokus yang berbeda. Penelitian Hermintoyo (2018) meneliti tentang *Diksi Cermin Realita Budaya dalam Lirik Lagu Populer Indonesia* dan hasilnya menunjukkan adanya metafora tentang nama, mode, musik,

senjata, dan seni pertunjukan. Selanjutnya, (Abdurahman 2023) melakukan analisis *Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah*. Adapun hasilnya, yakni terdapat gaya bahasa personifikasi, metafora, hiperbola, paradoks, aliterasi, dan asonansi. Penggunaan diksi denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, dan kata populer. Sementara itu, (Puspita dkk 2018) mengkaji tentang *Diksi pada Iklan Aplikasi di Youtube Publikasi Oktober-November 2017 dan Implikasinya di SMP*. Hasil penelitian menunjukkan iklan bermakna denotatif dan konotatif. Selain itu, Azza dan Sukirno (2023) meneliti tentang *Variasi Penggunaan Diksi dalam Rubrik Konsultasi Psikologi Tabloid Nova dan Implikasinya bagi Materi Teks Artikel*. Hasil penelitian menjelaskan tentang jenis diksi dan makna, fungsi diksi, dan implikasi diksi dalam teks artikel. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan objek lirik lagu dan kajian semantik. Namun, perbedaan terletak pada fokus analisis. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik menghubungkan

variasi diksi yang muncul dalam lirik lagu-lagu dengan kajian teori diksi dan semantis.

Pentingnya penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, lirik lagu salah satu bentuk literatur yang mudah diakses dan memiliki jangkauan luas. Lirik lagu memiliki kekuatan dalam membentuk pandangan dan kesadaran mengenai peran ibu. Kedua, temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan kajian semantik, khususnya dalam aspek representasi identitas peran. Ketiga, penelitian ini dapat mengidentifikasi variasi diksi penggambaran ibu dan memberikan gambaran komprehensif kepada pembaca dan masyarakat.

Sehubungan hal di atas, untuk memecahkan masalah variasi diksi, penelitian ini menggunakan kerangka teori diksi oleh Gorys Keraf dan teori semantik Abdul Chaer. Pertama, asumsi teori dasar ini bahwa pilihan kata atau diksi dan penggunaan gaya bahasa yang tepat untuk memperjelas maksud dan tujuan. Konsep teori diksi meliputi, ketepatan diksi, keseuaian diksi, dan gaya bahasa yang digunakan untuk mengelaborasi citra ibu. Teori ini relevan karena dapat membantu peneliti

mengidentifikasi dan mengklasifikasikan variasi diksi yang digunakan untuk menggambarkan sosok ibu (Keraf, 1991:87-88). Kedua, penelitian ini menggunakan teori semantik. Asumsi dasar teori ini makna dan konsep ibu dikonstruksi melalui bahasa. Dalam teori ini, diksi dianalisis menggunakan pandangan Keraf. Kemudian, ditafsirkan secara semantik untuk melihat diksi menguatkan penggambaran ibu. Konsep ibu dikonstruksi melalui bahasa, medan makna, komponen makna, hubungan makna, perubahan makna, serta makna konotatif dan denotatif (Chaer, 2013:110).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena data berupa kata-kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu-lagu yang memerlukan pendalaman untuk memahami makna. Pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis secara mendalam variasi diksi dan gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan sosok ibu serta menghubungkan

dengan teori diksi dan semantik (Sahir, 2021:6).

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu dokumen tertulis. Dalam hal ini, lirik lagu-lagu Indonesia yang bertemakan ibu. Kriteria pemilihan lagu sebagai berikut. (1) Lagu Indonesia yang populer dari 1970-an hingga 2020-an. (2) Lagu-lagu yang secara eksplisit menjadikan ibu sebagai subjek atau objek utama dalam judul dan isi lirik lagu. (3) Lirik lagu yang terdapat diksi dan gaya bahasa dalam menggambarkan sosok ibu. Adapun data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam lirik lagu-lagu yang terdapat diksi atau gaya bahasa untuk mendeskripsikan sosok, peran, dan sifat seorang ibu (Abubakar, 2021:57).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan catat. Langkah-langkah pengumpulan data, yaitu (1) pengumpulan dokumen lirik lagu-lagu yang memenuhi kriteria dari berbagai sumber referensi seperti situs, *YouTube*, dan kumpulan lirik lagu, (2) baca dan catat seluruh lirik lagu secara saksama dan berulang-ulang, (3) pemberian kode pada setiap data untuk memudahkan identifikasi sosok ibu, dan (4) pencatatan data semua

bahasa yang relevan ke dalam data atau lembar kerja digital dengan menyertakan konteks kalimat dalam lirik lagu-lagu bertemakan ibu di Indonesia (Choiri, 2019:58).

Teknik analisis data dimulai dari (1) reduksi data, menyeleksi dan memfokuskan data pada diksi, serta gaya bahasa yang secara langsung menggambarkan sosok ibu, (2) penyajian data, dalam bentuk tabel analisis dan korpus data dikelompokkan berdasarkan kategori diksi dan gaya bahasa serta identitas ibu, (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil penyajian data (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020:246).

Sehubungan hal di atas, untuk memastikan keabsahan data atau temuan. Penelitian ini menerapkan triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan menginterpretasi data yang sama diksi dan gaya bahasa serta teori semantis. Penginterpretasi kedua teori apabila saling menguatkan dan memberikan pemahaman yang koheren, maka keabsahan data dan analisis dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap variasi diksi penggambaran sosok ibu dalam lirik lagu-lagu bertemakan ibu di Indonesia berdasarkan data analisis yang telah dilakukan. Analisis difokuskan pada bentuk variasi diksi penggambaran sosok ibu, fungsi variasi diksi penggambaran sosok ibu, dan makna variasi diksi penggambaran sosok ibu. Hasil disajikan secara deskriptif dengan kutipan lirik sebagai bukti empiris. Diikuti interpretasi mendalam yang menghubungkan temuan dengan konteks budaya, sosial, dan semantik Indonesia. Analisis ini mengungkap pola umum penggambaran ibu sebagai sosok mulia, penyayang, dan simbolis yang mencerminkan nilai-nilai kultural masyarakat Indonesia.

Bentuk Variasi Diksi Penggambaran Sosok Ibu dalam Lirik Lagu-lagu Bertemakan Ibu di Indonesia

Berdasarkan teori Keraf, bentuk variasi diksi lirik lagu-lagu menunjukkan penggambaran sosok ibu yang multidimensional. Dalam hal ini, mencakup deskripsi fisik, psikologis, emosional, dan sosial.

Karakter ibu digambarkan secara utuh dan konsisten. Penggunaan diksi yang efektif untuk menciptakan citraan yang hidup melalui gaya bahasa seperti repetisi, metafora, dan hiperbola. Hal ini bisa dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Mengandung, melahirkan, menyusui.” (L1.I.NR.BVD1.1980:6)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat variasi diksi penggambaran fisik dan penampilan ibu. Variasi diksi muncul sebagai simbol pengorbanan dan usia yang mengakibatkan proses biologis atau kelelahan fisik. Dalam lagu *Ibu* karya Nasida Ria diksi “mengandung, melahirkan, menyusui” menggambarkan peran biologis ibu sebagai wanita mulia.

“Ribuan kilo jalan yang kau tempuh.” (L6.I.IF.BVD1.1988:1) *“Walau tapak kaki penuh darah.”* (L6.I.IF.BVD2.1988:4)

Pada lagu *Ibu* karya Iwan Fals, diksi frasa “ribuan kilo jalan yang kau tempuh” dan “walau tapak kaki penuh darah” menciptakan citra visual perjuangan fisik. Ibu digambarkan sebagai sosok yang rela menempuh

jarak jauh dan menghadapi rintangan demi sang anak.

“Tubuhmu yang terbungkuk tersandar lemah.” (L13.NRI.EGA.BVD1.1985:1)

Pola serupa muncul di lagu *Nyanyian Rindu untuk Ibu* karya Ebiet G. Ade. Diksi “tubuhmu yang terbungkuk tersandar lemah” yang melambangkan kerapuhan ibu di usia tua.

“Tanyakan kabarku di saat aku tinggal jauh.” (L2.I.PB.BVD1.2021:10)

Untuk aspek psikologis dan emosional. Variasi diksi menekankan sifat seperti kesabaran, kepedulian, dan ketahanan. Dalam lagu *Ibu Ibu* karya Pidi Baiq. Diksi frasa “tanyakan kabarku di saat aku tinggal jauh” menunjukkan kepedulian emosional melalui tindakan sehari-hari.

“Cintamu tak mengenal waktu.” (L5.DI.A.BVD1.2017:7)

Pada lagu *Doa Ibu* karya Armada, “cintamu tak mengenal waktu” menggunakan citra cahaya. Hal ini untuk menggambarkan

karakter ibu yang statis sebagai pembimbing emosional yang tidak pernah pudar untuk sang anak.

“Nyawaku nyala karna denganmu.” (L14.B.NA.BVD1.2020:18)

Sementara itu, variasi diksi yang dinamis di lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Diksi “nyawaku nyala karena denganmu” menggambarkan ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak.

“Melahirkan dan membesarkan.” (L3.K.RI.BVD1.1995:3-4)

Dalam penggambaran sosial dan peran. Variasi diksi menyoroti posisi ibu dalam keluarga dan masyarakat. Ibu seringkali dengan nuansa religius atau budaya. Dalam lagu *Keramat* karya Rhoma Irama, “melahirkan dan membesarkanmu” menekankan peran ibu sebagai pengasuh untuk sang anak.

“Derajatmu tiga tingkat dibanding ayah.” (L1.I.NR.BVD2.1980:10)

Sementara itu, diksi frasa “derajatmu tiga tingkat dibanding ayah” di lagu *Ibu* karya Nasida Ria.

Diksi ini mencerminkan hierarki sosial ibu berbasis agama.

“Bunda” (L4.MKB.ES.BVD1.2015:1)

Selanjutnya, di lagu *Muara Kasih Bunda* karya Erie Suzan. Repetisi atau pengulangan diksi “bunda” menciptakan citra hangat ibu sebagai pelindung keluarga.

Interpretasi bentuk variasi diksi menunjukkan bahwa penggambaran ibu dalam lirik lagu mencerminkan ideologi patriarkal. Dalam hal ini, diimbangi dengan penghormatan terhadap peran maternal sesuai teori Keraf. Penekanan pada karakter multidimensional bertujuan untuk efektivitas cerita. Deskripsi fisik bukan sekedar visual, melainkan simbol pengorbanan yang memperkuat nilai budaya. Seperti ibu sebagai akar kehidupan. Terlihat dari gaya bahasa metafora “tapak kaki penuh darah” lagu *Ibu* karya Iwan Fals yang melambangkan perjalanan hidup anak. Secara psikologis, variasi ini diinterpretasikan sebagai proyeksi emosional penyanyi terhadap sosok ibu.

Perbedaan bentuk antara lagu tradisional dengan diksi religius dan modern dengan diksi filosofis

menandakan evolusi budaya. Dari penggambaran statis berbasis agama ke dinamis dengan konflik internal. Adapun implikasi tidak hanya estetis, tetapi juga ideologis memperkuat norma sosial di mana ibu dilihat sebagai sosok superior. Sebagaimana Keraf menegaskan bahwa dengan penggunaan variasi diksi yang tepat dapat menyampaikan nilai kultural melalui penggambaran ibu yang saling terhubung dan padu.

Fungsi Variasi Diksi Penggambaran Sosok Ibu dalam Lirik Lagu-lagu Bertemakan Ibu di Indonesia

Menurut teori Keraf, variasi diksi berfungsi sebagai simbol, penggerak alur, dan penguat tema dalam cerita. Dalam lirik lagu-lagu ini, variasi diksi merepresentasikan ibu sebagai simbol kasih, pengorbanan, dan moral yang menggerakkan alur lirik dari penghormatan ke nasihat atau penyesalan. Hal ini terlihat dari kutipan-kutipan berikut.

“Kau *bagai bintang*.” (L12.MKB.R. FVD1.2016:3)

Ibu disimbolkan sebagai sumber kehidupan atau cahaya. Dalam lagu *Mama Kaulah Bintang*

karya Romaria, variasi diksi “kau bagai bintang” ibu berfungsi sebagai simbol terang atau pemberi cahaya secara universal.

“*Bersinar kau bagai cahaya.*” (L10.I. H.FVD1.2019:1)

Pada lagu *Ibu* karya Haddad Alwi dan Farhan, variasi diksi “bersinar kau bagai cahaya”. Hal ini merepresentasikan kehangatan kasih ibu untuk sang anak.

“*Terima kasih ibu.*” (L7.PP.AB.FVD1. 2008:18)

Variasi diksi juga mendorong perkembangan narasi, seperti dari masa lalu ke sekarang. Dalam lagu *Pesona Potretmu* karya Ada Band, diksi “terima kasih ibu” menggerakkan alur cerita masa lalu ke penghargaan masa kini kepada ibu.

“*Ribuan langkah darimu.*” (L9.TK.J. FVD1.2025:24)

Selanjutnya, pada lagu *Terima Kasih* karya Jayadi. Diksi “ribuan langkah darimu” menggerakkan cerita dari masa kecil ke dewasa.

“*Kata mereka.*” (L8.B.MG.FVD1. 1997:9)

Selain itu, variasi diksi memperkuat tema kasih keluarga, pengorbanan, dan bakti. Pada lagu *Bunda* karya Melly Goeslaw, diksi “kata mereka” meneguhkan tema kenangan abadi. Kenangan masa kecil penulis dan penyanyi bersama ibu.

“*Dialah manusia satu-satunya.*” (L3.K. RI.FVD1.1995:7)

Selanjutnya, dalam lagu *Keramat* karya Rhoma Irama, variasi diksi “dialah manusia satu-satunya” mengandung hiperbola untuk meneguhkan bakti religius. Ibu sosok insan yang menyayangi sang anak tanpa ada batasnya.

Interpretasi fungsi variasi diksi menunjukkan bukan hanya alat estetis, melainkan instrumen ideologis untuk mempertahankan nilai kultural. Seperti konsep “ridho ibu ridho tuhan” yang dominan di lagu religius *Ibu* karya Nasida Ria dan *Keramat* karya Rhoma Irama. Sesuai Keraf, fungsi ibu sebagai penggerak alur cerita diinterpretasikan sebagai mekanisme katarsis atau pelepasan emosi bagi pendengar. Penyesalan seperti variasi

diksi “khilaf yang pernah aku lakukan” dari Armada mendorong refleksi moral. Adapun implikasi sosial memperkuat stereotip ibu sebagai pengorbanan yang dapat dikritik sebagai penguatan peran gender tradisional. Fungsi ini juga berevolusi menjadi lebih personal dan filosofis. Seperti lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah, mencerminkan pergeseran dari nilai kolektif ke individual fungsi ibu dalam budaya Indonesia.

Makna Variasi Diksi Penggambaran Sosok Ibu dalam Lirik Lagu-lagu Bertemakan Ibu di Indonesia

Berdasarkan teori semantik Chaer, makna variasi diksi mencakup medan makna, komponen makna, hubungan makna, perubahan makna, konotatif denotatif, leksikal gramatikal, dan kognitif. Makna ibu dominan sebagai penyayang dan suci dengan variasi konotatif yang beragam. Hal ini bisa terlihat dari kutipan-kutipan berikut.

“Bunda.” (L4.MKB.ES.MVD1.2015:1)

Medan makna ibu mencakup kasih, doa, dan perjuangan dengan komponen [+perempuan, +pengasuh, +suci]. Seperti di lagu *Muara Kasih*

Bunda karya Erie Suzan, sinonim “bunda” memiliki kesan hormat penulis dan penyanyi dalam lagu tersebut dengan komponen penggambaran ibu yang [+tanpa pamrih] untuk sang anak.

“Ibu (kau) jauh lebih tinggi daripada aneka macam surga.” (L2.I.PB.MVD1.2021:32-33)

Hubungan sinonim “ibu” dan “bunda” dan metafora kognitif, seperti variasi diksi “ibu kau jauh lebih tinggi daripada aneka macam surga” di lagu *Ibu Ibu Ibu* karya Pidi Baiq. Hal ini menunjukkan ameliorasi peningkatan makna ibu menjadi sosok mulia yang ada di dunia. Seorang ibu memiliki kedudukan, nilai, atau martabat yang jauh melebihi surga dalam berbagai bentuk maupun manifestasinya.

“Seperti detak jantung yang bertaut.” (L14.B.NA.MVD1.2020:13)

Perubahan meluas ke simbolis di lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Adapun variasi diksi yang digunakan “detak jantung yang bertaut”. Kehadiran seorang ibu sangat penting, seperti halnya detak jantung bagi kehidupan.

“*Ke surga di kakimu.*” (L5.DI.A. MVD1.2017:30)

Denotatif sebagai perempuan, sedangkan konotatif sebagai kesucian atau ketahanan. Seperti diksi “*ke surga di kakimu*” dari Armada yang menambahkan konotasi spiritual. Dalam hal ini, mencari ridha ibu adalah jalan utama untuk meraih surga. Oleh karena, keridhaan ibu merupakan kunci ridha tuhan.

Interpretasi makna mengungkapkan bahwa konstruksi semantis “ibu” merepresentasikan ideologi maternalisme Indonesia. Medan makna kasih Chaer diperkaya dengan asosiasi budaya seperti “doa” dan “pengorbanan”. Komponen [+suci] diinterpretasikan sebagai pengaruh islam dominan. Seperti lagu *Ibu* karya Nasida Ria yang mengalami peningkatan dari denotatif ke konotatif spiritual. Hubungan makna lawan kata ibu dan durhaka menciptakan oposisi moral dan memperkuat norma sosial. Secara koqnitif metafora seperti “ibu adalah muara” dalam lagu *Muara Kasih Bunda* karya Erie Suzan merepresentasikan skema ibu sebagai sumber kehidupan sang anak. Hal ini mencerminkan

pergeseran makna dari personal ke eksistensial konteks sosial ekonomi. Lagu kontemporer *Bertaut* karya Nadin Amizah menambahkan dimensi psikologis untuk mengatasi keterasingan modern.

D. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan secara menyeluruh mengenai variasi diksi penggambaran sosok ibu dalam lirik lagu-lagu bertemakan ibu di Indonesia kajian semantis. Analisis menunjukkan variasi diksi yang kaya dan berlapis dengan bentuk yang efektif menciptakan citra ibu. Fungsi yang menggerakkan narasi moral dan makna yang merefleksikan nilai kultural Indonesia. Interpretasi mendalam mengonfirmasi bahwa variasi diksi bukan hanya unsur artistik, melainkan sarana ideologi kasih maternal. Adapun impikasi bagi studi sastra, semantis serta saran penelitian selanjutnya yakni membandingkan lirik lagu-lagu di Indonesia dengan lirik lagu-lagu internasional untuk perspektif komparatif variasi diksi penggambaran sosok ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Utama.

- Abdurahman, Kamila. 2023. "Analysis of Figures of Speech and Diction in the Song Amin Paling Serious Popularized by Sal Priadi and Nadin Amizah Analisis Majas Dan Diksi Pada Lagu Amin Paling Serious Yang." 1(1):56–64.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Vol. 1.
- Azza, Fadila Nur, and Sukirno Sukirno. 2023. "Variasi Penggunaan Diksi Dalam Rubrik Konsultasi Psikologi Tabloid Nova Dan Implikasinya Bagi Materi Teks Artikel." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 10(1):21. doi:10.30595/mtf.v10i1.17255.
- Choiri, Umar Sidiq dan Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.
- Hermintoyo, M. 2018. "Diksi Cermin Realita Budaya Dalam Lirik Lagu Populer Indonesia." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 13(4):543. doi:10.14710/nusa.13.4.543-553.
- Keraf, Gorys. 1991. *Keraf Diksi Dan Bahasa*. PT Gramedia Pustaka
- Puspita dkk. 2018. " Diksi Pada Iklan Aplikasi Di Youtube Publikasi Oktober-November 2017 Dan Implikasinya Di SMP." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* (November 2017):1–6.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Stephen Desrochers, Dkk. 2013. "Identity Theory." *Handbooks of Sociology and Social Research* 1(1):31–60. doi:10.1007/978-94-007-6772-0_2.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.